



ANALISIS PERBANDINGAN HASIL MENULIS PUISI MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL PADA SISWA SMP N16 JAKARTA

Zaini Yahya*, Winaria Lubis, Dadi Waras Suhardjono

Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta

ABSTRACT

In this thesis the author discusses the analysis of poetry writing in conventional media and digital media in students at SMP N 16 Jakarta. Writing poetry using digital platform media will influence students' interest in creating a work. This is reflected in the large number of poems created on almost all digital media platforms. This research aims to determine the comparison between writing poetry with conventional and digital platform media based on physical and mental elements in students. And it is a consideration for students to further optimize the use of more up-to-date media to support and increase students' interest to be more enthusiastic in taking various subjects at school. The technique used in this research is a data collection technique because it uses a Quantitative Descriptive Research system. In this research, performance tests are used to assist in data management.

ARTICLE HISTORY

Submitted	25 Maret 2023
Revised	26 Maret 2023
Accepted	30 Maret 2024
Published	31 Maret 2024

KEYWORDS

Write poet; Digital media

CITATION (APA 6th Edition)

Yahya, Z., Lubis, W., Suhardjono, D, W. (2024). Analisis Perbandingan Hasil Menulis Puisi Media Konvensional dan Media Digital Pada Siswa SMP N16 Jakarta. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 124-135.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



zenyahya08@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i2>

PENDAHULUAN

Sastra adalah bentuk seni kreatif yang mengeksplorasi manusia dan realitas kehidupan dengan bahasa sebagai alat ekspresi. Dalam esensi, sastra adalah sebuah representasi dari kehidupan manusia. Pemahaman tentang kehidupan manusia dalam sastra bergantung pada kekuatan imajinasi, sehingga menciptakan interpretasi yang bersifat inovatif dan penuh imajinasi.

Puisi adalah bentuk sastra yang paling bersejarah, memiliki ciri unik yang membedakannya dari jenis sastra lainnya. Untuk menciptakan puisi, diperlukan tingkat konsentrasi yang tinggi, dengan fokus penuh pada penggunaan bahasa dan ide-ide yang kuat. Hingga saat ini, belum ada buku yang sepenuhnya mampu menggambarkan pemahaman yang komprehensif tentang puisi.

Pembelajaran sastra saat ini menghadapi tantangan baru yang semakin kompleks, terutama sejalan dengan perkembangan budaya literasi masyarakat, terutama generasi muda. Hal ini juga dipengaruhi oleh arus pendidikan 4.0 dan perkembangan masyarakat 5.0, dampak disrupsi teknologi, tuntutan terhadap kemampuan abad ke-21, kebutuhan akan pemikiran tingkat tinggi, keragaman media dalam karya sastra, serta kemajemukan teori sastra yang sangat mudah diakses di era digital. Banyak perspektif yang berbeda terkait pembelajaran sastra yang masih mendasarinya.

Dalam hal literasi menulis, pembelajaran sastra belum berhasil memicu minat menulis di kalangan generasi muda Indonesia. Pertanyaannya adalah bagaimana kita dapat mengaktifkan peran pembelajaran sastra dalam paradigma baru ini? Di era sekarang ini, pemahaman tentang karya sastra dan cara pembelajarannya harus melibatkan berbagai dimensi, bukan hanya sebagai alat untuk memasukkan nilai-nilai tertentu ke dalam pikiran peserta didik.



Melihat sastra hanya sebagai alat untuk menggugurkan nilai-nilai terkesan sangat sempit dan membosankan, yang tidak mencerminkan kompleksitas dan kompleksitas sebenarnya dari sastra.

Proses pencakokan ini menjadi mantra utama para pihak untuk memperlihatkan dan mengarahkan bahwa tujuan pencipta sastra hanya sebagai alat agar peserta didik memiliki sikap santun dan berbudaya, sastra sebagai alat untuk membuat peserta didik menjadi pribadi yang utuh, alat transfer nilai (Syarifudin dan Nursalim, 2019:1-6)

Untuk menumbuhkan kemampuan apresiasi budaya, menciptakan kepekaan sosial, dan menghaluskan budi peserta didik, pengenalan nilai-nilai sosial budaya dan pembentukan karakter peserta didik yang memiliki watak yang berbudi luhur dalam menghadapi persaingan abad ke-21 (Nugraha, 2021) namun belum memperlihatkan wawasan bahwa pembelajaran sastra yang utama adalah memfasilitasi siswa agar memiliki budaya literasi dan multiliterasi tinggi. Menurut (Muhajir et al., 2023) pembelajaran sastra harus dilihat sebagai alat yang mampu memberikan skenario, model, dan arketipe bagi peserta didik di dalam melihat dan membentuk diri mereka dalam rangka menempatkan diri secara baik ke dalam masyarakat demi kesuksesan kehidupan sosial peserta didik. Pemahaman ini menjadi kunci untuk mengalihkan peran siswa dari status objek pasif menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran sastra.

Sebagai pembimbing, guru mengarahkan dan memadukan perkembangan diskusi yang dilakukan siswa. Penggunaan internet dan teknologi informasi digital dalam pengembangan Higher Order Thinking Skill (HOTS) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 melalui berbagai aplikasi teknologi informasi digital tidak hanya memperluas cakupan pembahasan yang terbuka, tetapi juga memberikan perubahan dalam hal waktu dan ruang refleksi yang signifikan.

Penggunaan bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, budaya yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai, norma, tradisi dan cara hidup masyarakat yang mengekspresikan dirinya dalam bentuk bahasa. sosial, faktor sosial yang mempengaruhi bahasa gaul meliputi kelompok usia, kelompok sosial, lingkungan geografis, gaya hidup dan teknologi. dan lingkungan, bahasa gaul sering dipengaruhi oleh lingkungan di mana bahasa tersebut digunakan. Bahasa gaul bisa digunakan untuk menunjukkan identitas sosial atau kelompok, untuk mengekspresikan perasaan, untuk bercanda, atau untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif atau efisien dalam konteks tertentu.

Beberapa contoh platform digital yang dapat digunakan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran siswa adalah Canva, Wattpad, dan Microsoft PowerPoint. Pertama, Canva dapat digunakan oleh guru dalam konteks pembelajaran sastra untuk menciptakan produk-produk kreatif, seperti poster digital yang terinspirasi dari cerpen, sebagai contoh. Kedua, Wattpad bisa digunakan oleh guru untuk kolaborasi dalam pembelajaran, seperti membuat koleksi puisi dan cerpen bersama. Ketiga, Microsoft PowerPoint bisa dimanfaatkan guru untuk pembelajaran, seperti pembuatan video berisi narasi, seperti mengubah karya sastra menjadi teks ilmiah, merekam deklamasi puisi, atau merekam pentas drama monolog. Semua ini dapat diterapkan dalam pengembangan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan kemampuan abad ke-21 (Sari & Sutihat, 2022).

Pemanfaatan berbagai platform digital untuk pembelajaran sastra menjadi sumbangsih penguasaan teknologi informasi dan komunikasi guru di dalam mewujudkan pembelajaran sastra yang tertaut dengan literasi digital serta literasi teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan platform digital ini bukan semata-mata akses siswa atas teknologi tetapi dalam rangka membiasakan siswa memiliki kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan kehidupan secara sosial, emosional, dan eksistensi dengan dunia virtual (Irawan et al., 2020). Di masa pandemi Covid-19 pembelajaran sastra konvensional di disrupti oleh kehadiran internet dan teknologi informasi digital sehingga pemanfaatannya menjadi suatu keharusan (Ramli et al., 2021).

Berdasarkan masalah yang muncul di SMP N 16 terkait pembelajaran menulis puisi, peneliti berpendapat bahwa pentingnya memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk mengadopsi pendekatan berbasis media digital melalui platform digital sebagai solusi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi komparasi. Desain ini digunakan untuk mendapatkan fakta mengenai perbandingan hasil dari objek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berupa gambaran kemampuan menulis puisi melalui media berbasis digital menggunakan platform digital pada siswa SMP N 16 Jakarta (Sugiyono, 2016).

A. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menyusun instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa penugasan menulis puisi melalui media berbasis digital menggunakan platform digital atau tidak dengan menggunakan platform digital. Penugasan ini di maksudkan untuk memperoleh data keaktifan dan minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi melalui media berbasis digital menggunakan platform digital.

Peneliti melakukan pengamatan secara aktif dan pasif. Pengamatan itu dilakukan terhadap peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan berpindah-pindah tempat dari depan sampai kebelakang sehingga dapat mengamati aktifitas siswa dengan lebih mendetail. Sesekali peneliti juga mencoba membangun interaksi dengan peserta didik untuk lebih mengetahui pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan.

Pada pertemuan pertama di dalam kelas, penulis mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai puisi. Dari hasil diskusi penulis dapat melihat sejauh mana pemahaman dan minat peserta didik mengenai puisi. Kemudian pada pertemuan-pertemuan selanjutnya penulis memberi tugas untuk membuat puisi serta menjelaskan media platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan hasil karya berupa puisi kepada masyarakat. Lebih dari itu media platform digital juga bisa meningkatkan nilai dari sebuah hasil karya sehingga dapat menghasilkan pendapatan, hal ini tentu akan memotivasi peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam memanfaatkan media platform digital dan memberikan hasil karya terbaiknya (Arikunto, 2021).

Pada sesi penugasan penulis juga mengajak peserta didik untuk mengunggah hasil karya puisinya ke dalam beberapa media platform digital. Tugas ini juga dapat dijadikan penulis sebagai bahan analisa terkait keaktifan dan peningkatan kemampuan para peserta didik dalam membuat puisi.

B. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang diikuti.

1. Daftar skor mentah dibuat setelah tugas diberikan. Ini adalah tahap awal dalam proses analisis data, di mana skor mentah mencakup nilai-nilai yang diperoleh siswa.
2. Distribusi nilai dan persentase disusun.
3. Rata-rata kemampuan siswa dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor, kemudian dibagi dengan jumlah indikator untuk mendapatkan gambaran kemampuan rata-rata siswa.
4. Deviasi standar (simpangan baku) ditentukan, dan langkah selanjutnya adalah melakukan uji kecenderungan dengan membagi hasil penilaian menjadi kriteria yang mencakup kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan pada kelas IX SMP N 16 Jakarta. Data yang berhasil diperoleh pada penelitian ini adalah data dari hasil tes unjuk kerja (menulis puisi) siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti diuraikan secara mendetail untuk setiap variabel. Variabel tersebut dibahas dengan menggunakan data kuantitatif, yang berarti data ini dalam bentuk angka atau skor yang kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan kualitatif.

Berikut ini akan diuraikan secara terperinci mengenai penjelasan data hasil penelitian untuk setiap variabel.

1. Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Platform Digital

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cara menulis puisi, peneliti mula-mula mengajak peserta didik berdiskusi mengenai tema puisi. Mengelaborasi wawasan peserta didik mengenai puisi dengan memberikan penjelasan mengenai puisi, penulis puisi terkenal Indonesia dan membacakan karya-karyanya sebelum pada akhirnya memberi tugas untuk membuat karya puisi orisinal buatan para peserta didik.

Pada penelitian ini terdapat skala penilaian dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 1 Skala Penilaian Unsur Fisik dalam Menulis Puisi

No.	Aspek	Indikator			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Diksi	1. Penggunaan kata konotasi dan kata denotasi dengan tepat; 2.menggunakan sinonim dengan tepat; 3.menggunakan kata depan dengan kata kerja yang idiomatis; 4.dan dapat membedakan kata-kata yang	1.Hanya memuat tiga subaspek.	1.Hanya memuat dua subaspek.	1.Hanya memuat satu subaspek

		memiliki ejaan hampir sama.			
2.	Gaya Bahasa	<p>1.Terdapat penggunaan gaya bahasa yang menghidupkan puisi;</p> <p>2.pemakaian kata yang tepat;</p> <p>3.menimbulkan konotasi tertentu dalam puisi; dan</p> <p>4.gaya bahasa yang menarik.</p>	1.Hanya memuat tiga subaspek.	1.Hanya memuat dua subaspek.	1.Hanya memuat satu subaspek.
3.	Pengimajian	1.Terdapat pengimajian yang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca seperti:	1.imaji suara;	1.imaji penglihatan; dan	1.imaji raba/sentuh.
4.	Kata Konkret	<p>1.Terdapat empat kata kongkret yang mampu mempertegas maksud kata yang diungkapkan seperti:</p> <p>2.objek yang dapat dilihat;</p>	1.Hanya memuat tiga subaspek.	1.Hanya memuat dua subaspek.	1. Hanya memuat satu subaspek.

		3. objek yang diraba; 4. objek yang dapat dirasakan; dan objek yang dapat didengar			
5.	Rima	1. Terdapat pengulangan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.	1. Cukup terdapat pengulangan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.	1. Kurang terdapat pengulangan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.	1. Tidak terdapat pengulangan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.
6.	Tipografi	1. Terdapat ukiran bentuk seperti penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.	1. Cukup terdapat ukiran bentuk seperti penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.	1. Kurang terdapat ukiran bentuk seperti penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.	1. Tidak terdapat ukiran bentuk seperti penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.

Tabel 2. Skala Penilaian Unsur Batin dalam Menulis Puisi

No.	Aspek	Indikator			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)

1.	Tema	1. Terdapat kesesuaian tema dengan isi puisi.	1. Cukup terdapat kesesuaian tema dengan isi puisi..	1. Kurang terdapat kesesuaian tema dengan isi puisi.	1. Tidak terdapat kesesuaian tema dengan isi puisi.
2.	Suasana	1. Terdapat keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut.	1. Cukup terdapat keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut.	1. Kurang terdapat keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut.	1. Tidak terdapat keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut.
3.	Perasaan	1. Terdapat unsur perasaan yang kuat pada puisi.	1. Cukup terdapat unsur perasaan pada puisi.	1. Kurang terdapat unsur perasaan pada puisi.	1. Tidak terdapat unsur perasaan pada puisi.
4.	Amanat	1. Terdapat penyampaian amanat, baik terurat maupun tersirat yang sesuai dengan tema.	1. Cukup terdapat penyampaian amanat.	1. Kurang terdapat penyampaian amanat.	1. Tidak terdapat penyampaian amanat.

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis siswa IX SMP N 16 Jakarta. dengan jumlah 69 siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis siswa diuji dengan sepuluh aspek yaitu diksi, gaya bahasa, pengimajian, kata kongkret, rima, tipografi, tema, suasana, perasaan dan amanat.

Hasil perhitungan kemampuan menulis puisi siswa yang dianalisis dari setiap aspek yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 1. Kemampuan Menulis Puisi



Gambar 2. Kemampuan Menulis Puisi



Berdasarkan skala penilaian dan diagram yang diambil dari 2 (dua) kelas didapatkan hasil kemampuan menulis puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Penilaian dalam Menulis Puisi Media Konvensional

Nilai Kelas 9-6		
Nilai	Jumlah	Persentase
A	7	20%
B	12	34%
C	8	23%
D	8	23%
Total	35	100%

Tabel 4. Hasil Penilaian dalam Menulis Puisi Media Konvensional

Nilai Kelas 9-7		
Nilai	Jumlah	Persentase

A	25	74%
B	3	9%
C	6	18%
D	0	0%
Total	34	100%

Tabel diatas menggambarkan bahwa dari 2 (dua) kelompok kelas yang mendapatkan nilai A (sangat baik) untuk kelas 9-6 adalah 7 orang atau sebesar 20% dari keseluruhan 35 siswa, sedangkan untuk kelas 9-7 adalah sebanyak 25 orang atau sebesar 74% dari total keseluruhan 34 siswa. Untuk siswa yang mendapatkan nilai B (Baik) untuk siswa kelas 9-6 adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 34% dari total siswa dan untuk kelas 9-7 adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 9% dari total populasi kelas 9-7. Untuk nilai C (Cukup) pada kelas 9-6 terdapat 8 siswa atau sebesar 23% dari populasi kelas dan pada kelas 9-7 terdapat 6 siswa atau 18% dari populasi. Untuk nilai D (Kurang) dari kelas 9-6 terdapat 8 siswa atau sebesar 23% dan pada kelas 9-7 terdapat 0 siswa yang mendapatkan nilai D.

2. Hasil Penelitian Kemampuan Menulis Puisi Dengan Media Platform *Digital*

Setelah para siswa diberikan tugas untuk menulis puisi selanjutnya penulis mengajak siswa untuk membagikan hasil puisinya kedalam media platform digital, hasil karya yang diunggah bisa didapat dari tugas sebelumnya atau hasil karya baru bagi siswa-siswa yang masih belum puas dengan hasil karya sebelumnya.

Hasil penelitian ini masih mengacu pada kriteria penilaian sebelumnya dan dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 3. Kemampuan Menulis Puisi dengan Platform *Digital*



Gambar 4. Kemampuan Menulis Puisi dengan Platform *Digital*



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat peningkatan dari hasil menulis puisi hampir pada seluruh siswa dari 2 (dua) kelompok (kelas). Hal ini sangat mungkin disebabkan karena media platform digital memungkinkan orang lain melihat apa yang users (pemilik akun suatu platform digital) sajikan pada beranda users tersebut sehingga para pemilik akun berusaha untuk menampilkan karya terbaiknya dan hal ini berpengaruh langsung terhadap setiap karya (dalam hal ini puisi) yang ingin mereka tampilkan.

Media platform digital dapat memberikan para siswa motivasi atau semangat yang baru dalam berkarya. Para siswa terlihat sangat antusias dengan penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media yang lebih muthakir dan dapat dinikmati oleh banyak orang yang dalam waktu yang bersamaan juga dapat meningkatkan aktualisasi diri bagi para siswa sebagai pengguna media platform digital. Hal ini juga tercermin pada meningkatnya hasil karya siswa dalam menulis puisi dengan hasil atau nilai yang tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Nilai dalam Menulis Puisi Media Konvensional

Nilai Kelas 9-6		
Nilai	Konvensional	Media Digital
A	7	8
B	12	21
C	8	6
D	8	0

Tabel 4.5. Hasil Perbandingan Nilai dalam Menulis Puisi Media Platform digital

Nilai Kelas 9-7		
Nilai	Konvensional	Media Digital
A	25	26
B	3	8
C	6	0
D	0	0

Dari tabel perbandingan diatas kita mendapatkan informasi bahwa terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan antara media pembelajaran menggunakan media konvensional dan media platform digital.

Pada kelas 9-6 terdapat peningkatan nilai siswa, mereka yang mendapatkan nilai A (sangat baik) bertambah 1 orang dari yang sebelumnya hanya 7 orang menjadi 8 orang, untuk yang mendapatkan nilai B (baik) bertambah cukup signifikan dari sebelumnya 12 menjadi 21 orang siswa dan untuk siswa yang mendapatkan nilai D (kurang) dari 8 orang menjadi 0 siswa.

Hal yang sama juga berlaku untuk kelas 9-7, siswa yang mendapatkan nilai A (sangat baik) bertambah dari 25 orang siswa menjadi 26 siswa dan untuk nilai B (baik) bertambah dari hanya 3 orang siswa menjadi 8 orang siswa sedangkan untuk yang tidak ada satu orang siswa pun yang mendapatkan nilai C (cukup) dari yang sebelumnya terdapat 6 orang.

Hasil perbandingan penilaian pembelajaran dengan media konvensional dan media platform digital penulis coba sajikan dalam bentuk grafik di bawah.

Gambar 5. Perbandingan Hasil Penilaian Menulis Puisi Antara Media Konvensional dan Platform *Digital*



Gambar 6. Perbandingan Hasil Penilaian Menulis Puisi Antara Media Konvensional dan Platform *Digital*



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media platform digital berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IX SMPN 16 Jakarta.

Penggunaan media platform digital dapat memacu para siswa untuk dapat lebih kreatif dan percaya diri dalam belajar membuat karya dan menampilkannya ke ruang publik. Secara sadar setiap orang akan menampilkan sesuatu yang terbaik di muka publik sehingga para siswa dapat memacu dirinya sendiri untuk memberikan yang terbaik kepada publik.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa Penggunaan media platform digital dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IX SMP N 16 Jakarta.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., Pertiwi, F. N., Fauziah, H. N., Santoso, L., & Pahlevi, F. S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- Kartika, R., Rita, R., & Sapitri, S. K. (2023). *Kelayakan Bahan Ajar Teks Biografi Berbasis Etnis Melayu Berbantuan*

Powtoon Siswa Kelas X SMK Tarbiyah Islamiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5007-5013.

Muhajir, M., Septiana, I., & Ripai, A. (2023). PESAN PROFETIK CERPEN BERTEMA "AMPLOP KIAI", SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 245–259.

Nugraha, D. (2021). Pembelajaran sastra di sekolah: Sebelum, selama, dan sesudah pandemi (literature learning in school: Before, during, and after pandemic). *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 22(1), 37–62.

Ramli, A. M., Permata, R. R., Mayana, R. F., Ramli, T. S., & Lestari, M. A. (2021). Pelindungan Kekayaan Intelektual Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Saat Covid-19. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 21(1), 45–58.

Sari, P. K., & Sutihat, S. (2022). Pengembangan e-modul berbasis STEAM untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(3), 509–526.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.